

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Erianty Nurul T. Rola¹, dan Samirah Dunakhir*²

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

² Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of institutional ownership, the proportion of independent commissioners, and audit committees on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are all commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling technique, namely 18 companies. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that institutional ownership, the proportion of independent commissioners, and the audit committee simultaneously have a significant effect on financial performance. In addition, institutional ownership, the proportion of independent commissioners, and the audit committee partially have a significant effect on financial performance. And the audit committee dominant influence on financial performance.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta komite audit dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keywords:

Institutional Ownership; Board of Commissioners; Audit Committee.

* Corresponding Author at Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar, Jl. Pendidikan No. 1 Gunungsari, Makassar 90231 South Sulawesi, Indonesia.
E-mail address: samirah.dunakhir@unm.ac.id (author#2)

1. Pendahuluan

Pada umumnya perusahaan adalah suatu badan usaha yang diatur dan dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Beberapa tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal dari hasil operasi, untuk mempertahankan kelangsungan hidup setiap perusahaan, pertumbuhan perusahaan, serta menciptakan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Pertumbuhan dan persaingan dunia bisnis sekarang ini memaksa setiap perusahaan untuk menemukan strategi-strategi yang tepat untuk mengelola perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan informasi yang tepat yang bersifat jangka panjang.

Konsep Corporate Governance diajukan demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan, jika konsep ini dijalankan dengan baik maka kepercayaan investor maupun pihak lainnya akan meningkat serta berdampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat menguntungkan berbagai pihak. Good Corporate Governance dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini serta mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera.

Terkait hubungannya dengan kinerja, jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar.

2. Literature Review

2.1. Karakteristik Perusahaan Perbankan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk lainnya yang dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan suatu status bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak). Selain itu usaha perbankan merupakan perusahaan “kepercayaan”.

Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manipulasi laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan terjadinya rush. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manipulasi laba agar kinerja keuangan dapat terus meningkat sehingga kepercayaan investor dan para nasabah tidak berkurang terhadap kinerja perusahaan.

2.2. Good Corporate Governance

Menurut Hamdani (2016:20) Corporate governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Berikut ini uraian prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang berlaku secara umum menurut Hamdani (2016):

1. *Transparansi (transparency)* Prinsip dasar transparansi untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.
2. *Akuntabilitas (accountability)* Prinsip dasar akuntabilitas bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.
3. *Independensi (indepency)* Prinsip dasar independensi dalam pelaksanaan Good Corporate Governance bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
4. *Kewajaran (fairness)* Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.
5. *Rensponsibilitas (responsibility)* Rensponsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial.

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011, maka dapat diketahui tujuan dari penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance antara lain:

1. Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance untuk memaksimal nilai BUMN agar BUMN memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional, sehingga tujuan BUMN dapat tercapai.
2. Agar dalam menjalankan usahanya, BUMN dapat bekerja secara professional, transparent, efficient, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ-organ perusahaan.
3. Agar setiap perusahaan dalam mengambil keputusan dilandasi oleh nilai moral dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan-kepentingan para stakeholder (melindungi hak pemangku kepentingan).
4. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional.

Menurut Hamdani (2016) pedoman good corporate governance pada perusahaan sebagai berikut:

1. Visi, misi dan nilai-nilai perusahaan,
2. Kedudukan dan fungsi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris, direksi, komite penunjang dewan komisaris dan pengawasan internal,
3. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya fungsi setiap organ perusahaan secara efektif,
4. Kebijakan untuk memastikan terlaksananya akuntabilitas, pengendalian internal yang efektif dan pelaporan keuangan yang benar,
5. Pedoman perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis,
6. Saranapengungkapan informasi untuk pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya,
7. Kebijakan penyempurnaan berbagai peraturan perusahaan dalam rangka memenuhi prinsip Good Corporate Governance.

Perwujudan dari implementasi good corporate governance dapat dilihat dari pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.
- 2) Proporsi Dewan Komisaris Independen. Dewan Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menghitung persentase jumlah komisaris independen dibagi total jumlah anggota dewan komisaris.
- 3) Komite Audit. Menurut Sam'ani (2008): Komite audit adalah komite yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) yang dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (earnings management) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Komite audit dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio melalui presentase anggota komite audit yang berasal dari luar komite audit terhadap seluruh anggota komite audit.

2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas yaitu apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat, sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Kinerja perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas perusahaan. Dan untuk tetap dapat bertahan hidup, perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan (*profitable*). Profitabilitas perusahaan tersebut dapat diproksikan dengan pengukuran *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* atau ROA adalah indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba atau profit. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada. ROA dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan aset perusahaan secara keseluruhan.

Rumus untuk *return on assets*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

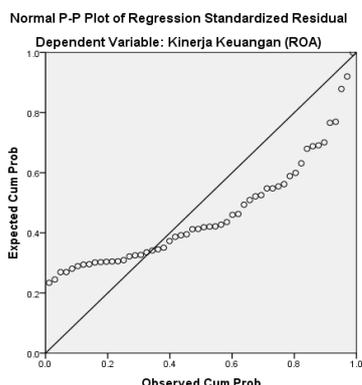
Total Aset

3. Metode, Data, dan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional sebagai variabel bebas pertama (X1), proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel bebas kedua (X2), komite audit sebagai variabel bebas ketiga (X3) dan kinerja keuangan sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel 18 jenis perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Statistik Deskriptif



Berdasarkan Gambar diatas, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik mendekati atau rapat pada garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis terdistribusi secara normal.

b. Uji Asumsi Klasik

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kepemilikan Institusional	.863	1.159
Proporsi Dewan Komisaris Independen	.783	1.276
Komite Audit	.795	1.258

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Gambar diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	15.021	2.016		
Kepemilikan Institusional	.003	.019	.021	.136	.002
1 Proporsi Dewan Komisaris Independen	.005	.018	.048	.301	.015
Komite Audit	.001	.002	.045	.281	.000

Berdasarkan Tabel diatas, tiga variabel independen yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki signifikan masing-masing 0,002, 0,015, dan 0,000 yang signifikan dengan 0,05 oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi oleh kepemilikan

institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Berikut persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 15,021 + 0,003 X_1 + 0,005 X_2 + 0,001X_3$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut adalah:

- Konstanta = 15,021 ini menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit dianggap sama dengan nol, maka variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 15.021.
- Koefisien kepemilikan institusional (b_1X_1) = 0,003 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional (X_1) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,003.
- Koefisien proporsi dewan komisaris independen (b_2X_2) = 0,005 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen (X_2) berpengaruh positif terhadap
- Kinerja keuangan (ROA) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel proporsi dewan komisaris independen mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel kepemilikan institusional, dan komite audit dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,005.
- Koefisien komite audit (b_3X_3) = 0,001 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel komite audit (X_3) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel komite audit mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel kepemilikan institusional, dan proporsi dewan komisaris independen dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,001.

c. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.021	2.016		1.328	.009
Kepemilikan Institusional	.003	.019	.021	.136	.002
1 Proporsi Dewan Komisaris Independen	.005	.018	.048	.301	.015
Komite Audit	.001	.002	.045	.281	.000

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikan 0,002. Adapun variabel proporsi dewan komisaris independen diperoleh nilai signifikan 0,015. Sedangkan pada variabel komite audit diperoleh nilai signifikan 0,000. Karena tiga variabel memiliki signifikan yang lebih kecil dari alpha yaitu 0,05 maka hipotesis yang menyatakan terdapat kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, diterima.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berikutnya, Proporsi Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien yang bernilai positif yaitu 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih besar dari signifikansi 0,05. Sedangkan, Komite Audit secara dominan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diketahui bahwa komite audit memberi pengaruh lebih besar terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut. Bagi Perbankan, hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan benar. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas baik jenis bank maupun periode tahun-tahun yang diteliti.

Referensi

- Bank Indonesia. (2012). Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferdinandus, S. J. (2020). Menilai Kondisi Kesehatan Keuangan PT Bank Permata Tbk Dimasa Pandemi COVID-19 (Triwulan IV 2019, Triwulan I-III 2020). Soso-Q : Jurnal Manajemen, Vol.8, No.2.
- Hamdani. 2016. Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis). Jakarta: Mitra Wacana Media.

Muhamad Amien. 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.